Coba-Coba TOR

TALKSHOW “PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-2 TAHUN”

Salam

Saya tidak menulis TOR, namun lebih bercerita mengapa dilakukan Talkshow Perkembangan Anak 0-2 Tahun dan untuk apa.

Wassalam

Endah Widyawati

Sebelum bahas tentang Talkshow, kita bahas ini dulu ya

Mengapa Mengikuti Islamic Book Fair (IBF)?

Tetum mempunyai lembaga penerbitan yang sudah berumur tujuh tahun. Lembaga ini bersifat *not for profit* dan lebih ditujukan untuk memperkuat brand Tetum

Tidak disangka, buku-buku terbitan Tetum mendapat tempat di hati masyarakat, bahkan disandingkan dengan buku sekelas Litara atau Kayabaca (di dunia perbukuan anak ada kelompok buku yang tidak mass product, tetapi menjadi acuan sebagai buku anak dengan penggarapan baik untuk visual, bahasa, dan konten)

Kenyataan ini membuat kami bersemangat untuk memperkenalkan buku Tetum kepada khalayak dengan mengikuti pameran berskala nasional.

Mengapa Menulis Seri 1-2 Tahun

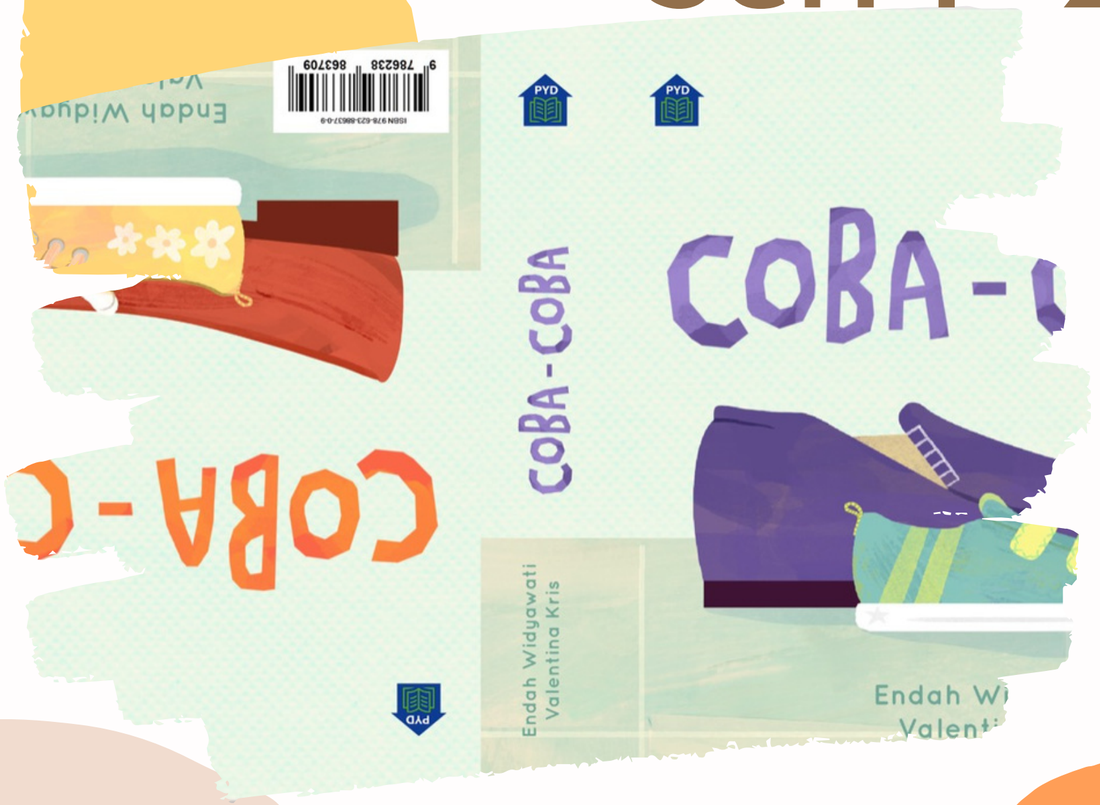

Ketika saya belum mempunyai cucu, saya kerap menganggap bahwa *grandparenthood* itu membuat orang jadi *norak*. Teman, kenalan atau saudara yang sudah mempunyai cucu menjadi *caregiver* untuk anak kecil yang punya orang tua, dan menjadikan cucu seolah pusat dunia.

Bahkan saya membatin, bahwa saya tidak akan membuat buku tentang cucu saya.

Ternyata proses perkembangan saya memasuki masa *grandmahood* berjalan alami. Sejak hari pertama cucu saya, Al, lahir, saya mengamati perkembangannya. Ketika dia lahir saya yang menentukan DOSG, dan untuk dokter anak, saya ikut melakukan "*screening*" atas pilihan menantu dan anak saya. Saya duduk di ruang tunggu dan mengamati perilaku dokter dari celah pintu. Itu satu dari banyak *kenorakan* saya sebagai nenek.

Saya menjadi pengasuh Al di pagi hari ketika menantu dan anak saya bekerja, dan membawanya ke tempat kerja kami di siang hari. Kebetulan kami mengelola suatu lembaga, jadi ada keleluasaan bagi Al untuk mendapatkan ASI dari ibunya secara langsung. Ya, saya ingin *bonding* Al dan ibunya terjaga, tidak seperti ketika anak-anak saya masih bayi dan saya bekerja.

Dari pengalaman keseharian, saya pun terdorong membuat buku tentang perkembangan motorik dan kognitifnya. Terciptalah ketiga buku ini. Atas usulan Ibu Widarti Gunawan, mantan atasan saya yang sudah hmenggeluti dunia penerbitan selama 50 tahun, buku dibuat untuk edisi anak laki dan perempuan. Atas saran beliau juga buku dibuat dari perspektif mata anak. Hal itu terwujud dengan baik berkat dedikasi ilustrator Valentina Kris Utama dalam mengerjakan buku ini.

Jadi, saya sudah tergabung dalam kenorakan para eyang, dan ternyata Allah meridhoi. Rencana menulis buku berjalan lancar, dengan datangnya bantuan-bantuan dari para profesional, sejak proses gagasann hingga pencetakan.

Sekali Lagi, Mengapa

Baik di tempat kerja sebagai pengelola lembaga pendidikan, maupun di lingkungan rumah sebagai aktivis sosial, saya berhadapan dengan ibu-ibu muda, sebagai *first time moms,* yang merasa tidak yakin dengan tumbuh kembang anak mereka. Sekalipun mereka berada di era TMI (*too much information*), mereka tidak dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam mengasuh dan merawat anak.

Buku ini tidak menambah informasi tentang perkembangan anak, tetapi menjadi ruang mengobrol. Buku ini ditulis oleh seorang nenek yang menggambarkan perkembangan cucunya di usia 18 bulan. Cucu saya senang membereskan barang dan menuangnya kembali, mencoba sepatu ayahnya, dan naik mobil-mobilan mengamati kucing dan pesawat terbang.

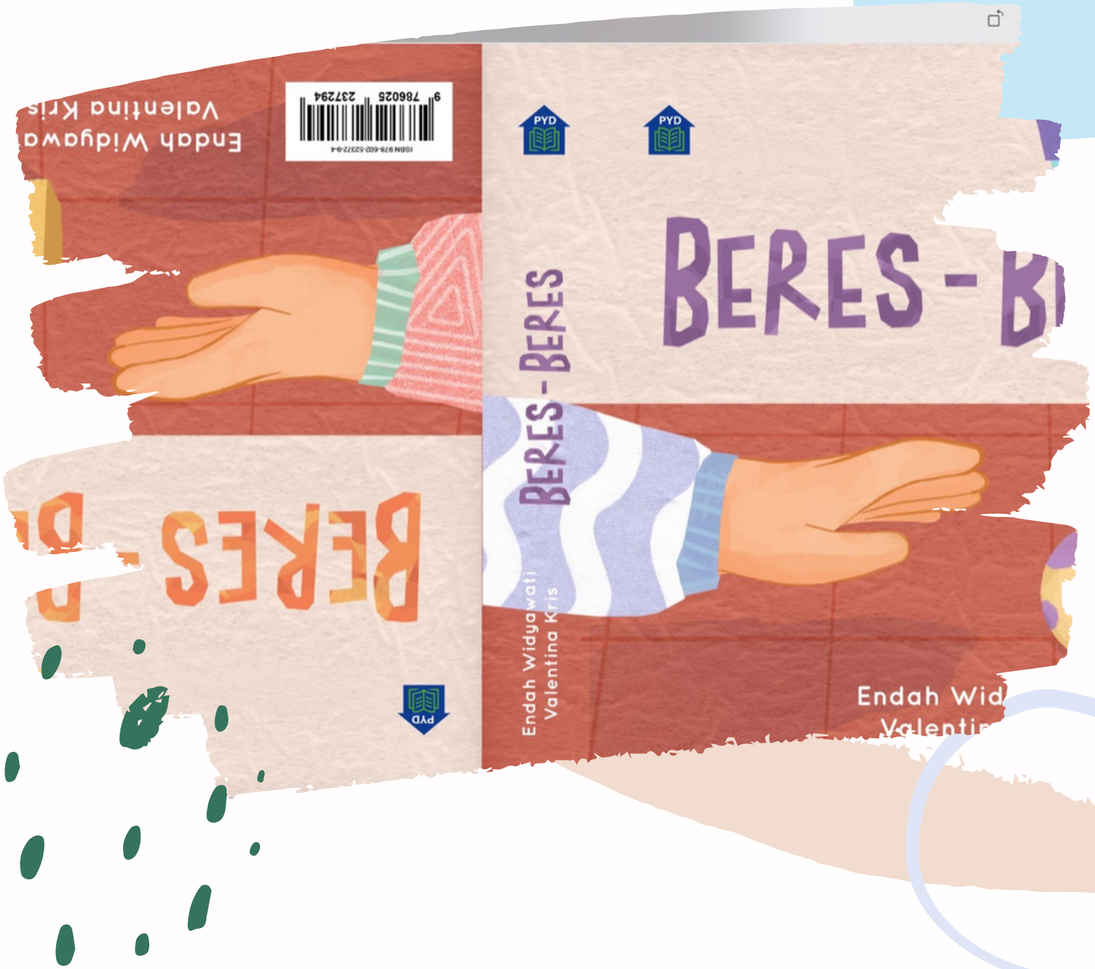

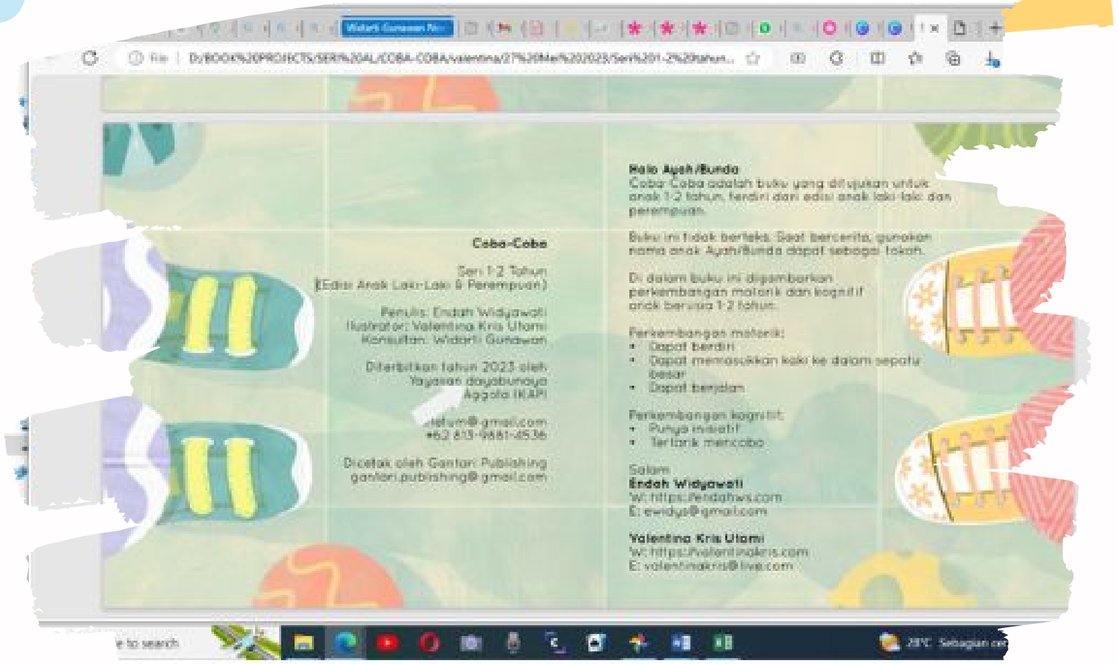

Apa dan Bagaimana

Sebuah Pemikiran

Saya membayangkan buku ini dipakai sebagai ajakan para ibu untuk mengamati badutanya dengan gembira, dan mungkin bisa mendapatkan bahan diskusi dengan dokter anak

Buku ini juga dapat dipakai untuk memperkenalkan literasi kepada anak. Gambarnya menjadi pemantik untuk pengembangan bahasa dan kognitif anak. Buku ini sengaja dibuat dalam bentuk tebal agar anak memegang dan membalik

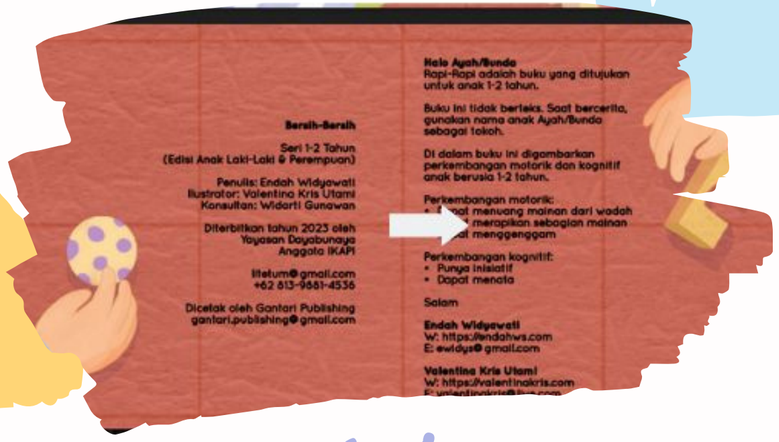

Tentang Konsep Laki dan Perempuan

- Buku ini membedakan bagian anak laki dan perempuan. Namun di dalam buku tidak ada bias gender.
- Pembedaan bagian laki dan perempuan untuk memperkuat konsep diri tentang jenis kelamin, mengingat saat ini berkembang konsep baru tentang jenis kelamin.

Siapa Audiens di Talkshow

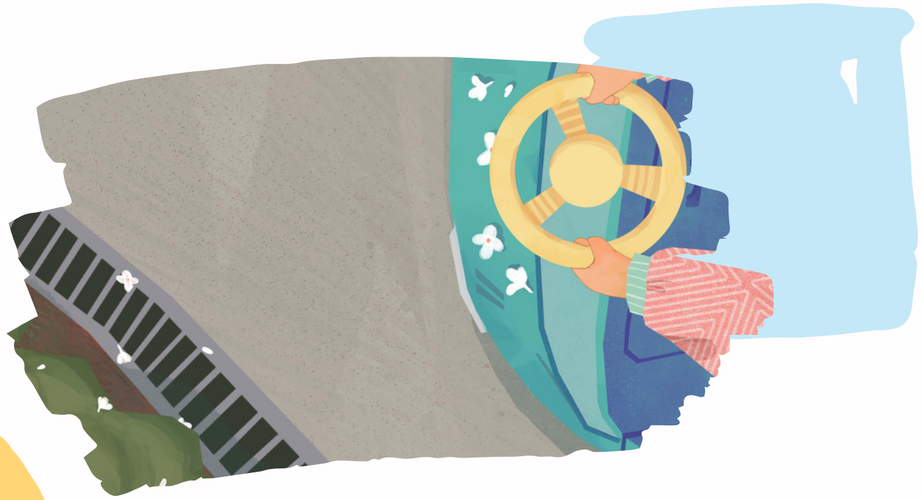

- Talkshow berlangsung di Panggung Utama Istora. Kemungkinan akan dihadiri 50 pengunjung, dari berbagai usia.
- Talkshow bertujuan untuk mengingatkan kembali pentingnya menghargai perkembangan anak.

Selamat Jalan-Jalan

Selamat berpetualang bersama Seri 1-2 Tahun